EFEK PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA BOOKLET TENTANG MAKANAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS DI SURAKARTA

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I pada
Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan

Disusun Oleh :
TITA WAHYU AYUNINGTYAS
J310120040

PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEK PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA BOOKLET TENTANG MAKANAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS DI SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

TITA WAHYU AYUNINGTYAS
J310120040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I

(Susy Dyah Puspowati, SP., M. Si)
NIP:19740517 2005012 007

Pembimbing II

(Muwakhidah, SKM, M.Kes)
NIK/NIDN :865/06-2701-7302

HALAMAN PENGESAHAN

EFEK PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA BOOKLET TENTANG MAKANAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS DI SURAKARTA

Oleh :

TITA WAHYU AYUNINGTYAS
J310120040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa 3 Oktober 2017
Dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji :

Penguji I : Susi Dyah Puspowati, S.P, M.Si (.....)

Penguji II : Dwi Sarbini, SST., M.KES (.....)

Penguji III : Luluk Ria Rakhma, S.Gz., M.Gz (.....)

Dekan Program Studi Ilmu Gizi,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK/NIDN: 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,

TITA WAHYU AYUNINGTYAS
J310120040

EFEK PENDIDIKAN GIZI DENGAN MEDIA BOOKLET TENTANG MAKANAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS DI SURAKARTA

ABSTRAK

Pengaturan makan adalah hal yang penting untuk diperhatikan bagi anak penderita autisme. Bahan makanan tertentu perlu diperhatikan konsumsinya oleh anak penderita autisme. Pemberian pengasuhan makan bertujuan untuk mengarahkan kepada pembiasaan dan cara makan yang lebih baik. Pengetahuan tentang pola makan dan pengaturan makan inilah yang akan membentuk sikap orang tua dalam mengasuh anak penyandang autis. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan cara melakukan pendidikan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pendidikan gizi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak autis di Surakarta. Penelitian ini di laksanakan di Pusat Layanan Autis Surakarta dan Pusat Pelayanan Autis Mutiara Center Surakarta pada bulan Januari 2017. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan crossectional. Teknik pengambilan sampel simpel random sampling. Variabel penegtahuan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Test* dan variabel sikap menggunakan uji *Paired Samples T Test*. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahwa tingkat pengetahuan sebelum pendidikan dengan kategori tertinggi adalah pengetahuan sedang dengan persentase 83,87% dan kategori terendah adalah pengetahuan kurang dengan presentase 6,45%. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan setelah pendidikan menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebesar 29,03%, pengetahuan sedang sebesar 70,96% dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang. Sikap sebelum pendidikan gizi dengan kategori negatif sebanyak 51.62%dan positif 48.38%. Sikap setelah pendidikan gizi dengan kategori negatif sebanyak 6.45% dan positif 93.54%. Hasil analisis menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan ibu sebelum dan setelah pendidikan gizi dengan media *booklet* dengan nilai p=0,031, terdapat perubahan sikap ibu sebelum dan setelah pendidikan gizi dengan media *booklet* dengan nilai p=0,001.

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi, Sikap, Makanan Sehat, media booklet

ABSTRACT

Foood arrangements are important to note for children with autism. Certain food ingredients need to be consume by children with autism. Feeding aids aims to lead to better habituation and eating. Knowledge of diet and eating arrangement is what will shape the attitude of parents in caring for children with autism. One way to increase knowledge and attitude by doing nutritioneducation. This study aims to determine the effect of nutritional education with booklet media to the knowledge and attitude of mothers who have children with autism in surakarta. This research wass conducted at Pusat Layanan Autis Surakarta and Pusat Pelayanan Autis Mutiara Center Surakarta in january 20017. Thiss research type is observational with crossectional approach. Sampling technique by method simple random sampling. The enumeration variable using wilcoxon sign test and

attitude variable using paired samples T test. The research results can be seen that the level of knowledge before education with the highest category is medium knowledge with the percentage of 83.87% and the lowest category is less knowledge with a percentage of 6.45%. While for the level of knowledge after education shows respondents with good knowledge of 29.03%, medium knowledge of 70.96% and no respondents with less knowledge.a prior to nutrition education with negative category as much as 51.62% and positive 48.38%. Attitude after nutritional education with negative category as much as 6.45% and positive 93.54%. The result of analysis showed that there was a change of knowledge of mother before and after nutrition education with booklet media with p value = 0,031, there was change of attitude of mother before and after nutrition education with booklet media with p value = 0,001.

Keywords: Nutrition Knowledge, Attitude, Healthy Food, booklet media

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berbeda antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Proses perkembangan anak antara lain ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola meniru dan perilaku sosial. Masing-masing anak memilik karakteristik perkembangan yang berbeda. Demikian juga halnya perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan yang tidak sama. Terdapat masa dimana perkembangan anak tersebut cepat ada saat perkembangan tersebut lambat dikarenakan hal tertentu (Azis, 2005).

Autisme atau Autisme Spectrum Disorder (ASD) adalah kelainan syaraf berat yang ditandai dengan kondisi berupa gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, dan gangguan perilaku *stereotipik* atau tingkah laku yang mengulang-ulang. Autisme disebabkan oleh multifaktor antara lain faktor immunologis, faktor genetik dan faktor lingkungan seperti terjadinya infeksi virus. Gangguan komunikasi adalah salah satu akibat dari autisme,

bahkan beberapa kasus anak tidak memiliki bahasa sama sekali dan kalaupun ada bahasa yang dimiliki hanya bersifat *echolalia/membeo* (Edi, 2008).

Jumlah anak penyandang autis di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan jumlahnya akan semakin meningkat menjadi 15-20 anak atau 1 per 500 anak pada tiga tahun yang akan datang (Novia, 2007). Prevalensi anak penyandang autis di Jawa Tengah pada tahun 2009 diperkirakan 1 anak mengalami autisme per 500 kelahiran, sedangkan anak penyandang autisme di Semarang diperkirakan 1 per 150 kelahiran (Priyatna, 2010).

Pengaturan makan adalah hal yang penting untuk diperhatikan bagi anak penderita autisme. Makanan untuk anak penderita autisme secara umum hampir sama dengan anak normal pada umumnya, yaitu memenuhi gizi seimbang dan baik untuk dikonsumsi. Bahan makanan tertentu perlu diperhatikan konsumsinya oleh anak penderita autisme. Penderita autisme tidak diperbolehkan mengkonsumsi makanan yang mengandung gluten dan kasein, hal ini dikarenakan akan menimbulkan keluhan seperti diare dan meningkatkan hiperkativitas. Hiperaktivitas yang terjadi bukan hanya berupa gerakan tetapi juga peningkatan emosi seperti mudah marah, mengamuk dan mengalami gangguan tidur (Suryana, 2004). Anak penyandang autisme memiliki banyak keterbatasan dalam berperilaku sehari-hari, hal ini menyebabkan pengasuhan pada anak penyandang autisme memerlukan perhatian dan keterampilan khusus termasuk didalamnya adalah pemberian makan pada anak penyandang autisme harus sangat diperhatikan. Pemberian makan yang tepat pada anak penyandang autisme sangat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan serta status gizi anak tersebut. Orang yang berperan penting dalam pemberian makan seorang anak adalah ibu. Pengasuhan merupakan kebutuhan dasar dari setiap anak. Kebutuhan dasar ini dibutuhkan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan akan gizi, kebutuhan pemberian tindakan perawatan dalam mencegah terjadinya penyakit, kebutuhan akan

perlindungan dan rasa aman dan kebutuhan kesehatan jasmani dan rekreasi (Hidayat, 2004).

Pengetahuan tentang pola makan dan pengaturan makan inilah yang akan membentuk sikap orang tua dalam mengasuh anak penyandang autis. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan cara melakukan pendidikan atau penyuluhan (Effendy, 2003). Media cetak adalah salah satu alat penyampai informasi yang dapat digunakan sebagai media penyuluhan. Salah satu contoh media cetak yang dapat digunakan sebagai media penyuluhan adalah *booklet* (Heri, 2009). Penelitian dengan menggunakan *booklet* telah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa *booklet* dapat meningkatan pengetahuan tentang karies gigi pada orangtua yang memiliki anak usia 5- 9 tahun di desa Makamhaji (Maria, 2014).

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai efek pendidikan gizi dengan media *booklet* tentang makanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak autis di Surakarta. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pusat Layanan Autis Surakarta dan Pusat Pelayanan Autis Mutiara Center Surakarta, karena pada dua lokasi inilah terdapat jumlah sampel yang cukup banyak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu dengan anak penyandang autis sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi tentang makanan sehat dengan media *booklet* di Surakarta

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasy Eksperimental* dengan rancangan penelitian *one grup pretest design*. Penelitian ini di laksanakan di Pusat Layanan Autis Surakarta dan Pusat Pelayanan Autis Mutiara Center Surakarta bulan Januari 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak penyandang autis di Pusat Pelayanan Autis Surakarta dan Mutiara Center Surakarta dengan jumlah 38 orang. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak autis

dan sedang menjalani terapi sejumlah 31 responden dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak penyandang autis yang tinggal di Surakarta, ibu dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, ibu dapat membaca dan menulis dengan baik, ibu hadir saat penyampaian materi, pre dan post test dan ibu dalam keadaan sehat kemudia untuk kriteria ekslusi ibu tidak hadir saat penyampaian materi, pre dan post test. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner identitas, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap dan *booklet. Booklet* berisi tentang indikator makanan yang dianjurkan dan tidak di anjurkan untuk anak penyandang autis autis serta kebiasaan-kebiasaan baru yang perlu diterapkan dalam pengasuhan anak penyandang autis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simpel random sampling.* Menggunakan tehnik uji Wilcoxon Sign Test dan Paired Sampels Test.

Pengetahuan diukur dengan kuesioner sebanyak 25 item pertanyaan dan sikap diukur dengan kuesioner sebanyak 25 item pertanyaan. Skor pengetahuan untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0. *Scoring* sikap, jawaban pertanyaan menggunakan *scoring* dengan pendekatan *z-score* skala *Likert* yang setiap item dari jawaban kuesioner tidak pasti selalu sama. Parameter pengetahuan adalah sebagai berikut kode 1 untuk pengetahuan baik, jawaban benar > 80%, kode 2 untuk pengetahuan sedang, jawaban benar 60-80%, kode 3 untuk pengetahuan kurang, jawaban benar <60%. Kode untuk parameter sikap adalah menggunakan pengkodean likert. Kode 1 jika positif lebih dari rata-rata (rata-rata 51,86%) dan Kode 0 Jika negatif kurang dari rata-rata (rata-rata 51,86%).

Pengambilan data dengan tahap pertama pengisian data diri responden, kemudian dilakukan pengisian kuesioner post test sebelum penyuluhan setelah selesai responden diberikan *booklet* untuk dibaca selama 20 menit. Tahap selanjutnya peneliti akan menjelaskan isi *booklet.* Tahap kedua dilakukan post test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristikresponden dalam penelitian ini terbagi menjadi dua karakteristik yaitu karakteristik ibu yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan karakteristik anak yang meliputi umur dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik seperti dalam Tabel 1

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Umur Ibu		
26-35	2	6.4
36-45	21	67.7
46-55	2	6.4
>56	6	19.4
Total	31	100
Pendidikan Ibu		
Perguruan Tinggi	10	32.3
SMA	10	32.3
SMP	9	29
SD	2	6.5
Total	31	100
Pekerjaan Ibu		
Petani	1	3.2
PNS	2	6.5
Swasta	13	41.9
IRT	15	48.4
Total	31	100

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa karakteristik ibu berdasarkan umur terbanyak dengan usia antara 36-45 tahun sebesar 67,7%, dan terendah 46-55 tahun sebanyak 6,4%. Menurut Depkes RI (2009) rentang usia 26 hingga 35 tahun merupakan rentang masa dewasa awal, rentang usia 36 hingga 45 tahun merupakan rentang masa dewasa akhir dan 46 tahun hingga 55 merupakan masa lansia awal dan >56 tahun merupakan rentang masa lansia akhir. Usia

responden sangat berpengaruh dalam hal daya terima materi penyuluhan yang disampaikan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan responden terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 32,3% jumlah ini setara dengan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, dan terendah dengan tingkat pendidikan sekolah dasar sebesar 6,5%. Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan akan mempengaruhi kognitif individu dalam hal peningkatan pengetahuan. Karena pengetahuan tidak dibentuk oleh satu bidang saja tetapi termasuk didalamnya bidang lain misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya. Umumnya pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kesadaran induvidu tersebut untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan responden terbanyak dengan pekerjaan wiraswasta sebesar 48,4%, dan yang terendah petani sebesar 3,2%. Menurut Hardiwinoto (2011) pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan responden dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Karena seseorang yang bekerja diluar rumah dan memiliki tingkat sosialisasi yang tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang sehari-hari cenderung berada dirumah (Arikunto, 2006).

3.2 Tingkat Pengetahuan tentang Makanan Sehat Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Gizi.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita sebanyak 31 ibu. Pengetahuan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 kategori yaitu baik, sedang dan kurang. Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Gizi.

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	3	9.67	9	29.03
Sedang	26	83.87	22	70.96
Kurang	2	6.45	0	0.00
Total	31	100	31	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan gizi responden dengan kategori pengetahuan baik sangat sedikit jumlahnya dan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan. Terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang namun setelah dilakukan pendidikan gizi tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Pengetahuan individu juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor informasi, faktor budaya, faktor usia dan faktor sosial ekonomi (Notoadmojo, 2007). Salah satu proses untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan atau dengan penyuluhan. Menurut Notoatmodjo (2007) penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan harapan seiring dengan meningkatnya pengetahuan dapat meningkatkan juga kesadaran sikap tentang menjaga kesehatan demi kelangsungan hidup. Salah satu media yang dapat digunakan untuk media pembelajaran adalah *booklet. Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih 24 lembar (Suiraoka & Supariasa, 2012).

Tabel 3
Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Gizi

	Pengetahuan		Sif (p)
	Sebelum	Setelah	
Mean ± SD	70.06 %+ 3.43	74.97%+3.15	0,031
Minimal	28 %	52%	
Maksimal	92%	100%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 31 sampel penelitian tingkat pengetahuan tentang makanan sehat dimana sebelum diberikan pendidikan gizi diperoleh nilai rata-rata sebesar 70.06% degan standart deviasi 3.43 dan mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan gizi diperoleh nilai rata-rata sebesar 74.97% dengan standart deviasi 3.15. Untuk nilai minimum dimana sebelum diberikan pendidikan gizi diperoleh nilai minimum 28.00% setelah diberikan pendidikan gizi diperoleh nilai minimum 52.00%. Begitu pula untuk nilai maksimum dimana sebelum diberikan pendidikan gizi diperoleh nilai sebesar 92.00% mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan gizi diperoleh nilai maksimum 100%. Peningkatan nilai pengetahuan ini sangat signifikan dan dikategorikan pengetahuan tentang makanan dalam kategori baik. Rata-rata nilai pengetahuan yang meningkat ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat dari pemberian pendidikan gizi dengan media *booklet*.

Hasil Uji Pairet Samples T-test menunjukkan nilai p 0,031. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 ditolak karena p>0,05 yang berarti terdapat pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak penyandang autis. Hal ini dikarenakan adanya berbagi faktor menjadi penyebab. Hal serupa diungkapkan oleh Suryanto (2014) yang menerangkan bahwa setelah diberikan pendidikan gizi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang gizi.Penelitian yang serupa juga diungkapkan oleh hasil penelitian Farudin (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek konseling dengan media booklet dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan, asupan

energi dan kadar gula pada pasien diabetes melitus di rsud dr. Moewardi Surakarta. Hasil analisis data uji statistik independent t-test (p<0,05) terhadap skor pengetahuan diperoleh p = 0.001 menunjukkan ada perbedaan bermakna antar kelompok booklet dan leaflet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan gizi dengan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi. Meningkatnya tingkat pengetahuan ibu diharapkan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pengasuhan gizi untuk anak penyandang autisme.

3.3 Sikap tentang Makanan Sehat Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Gizi

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita sebanyak 31 ibu. Pengetahuan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 kategori yaitu baik, sedang dan kurang. Distribusi sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4
Distribusi Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Gizi

Sikap	Sebelum		Setelah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Negatif	16	51.62	2	6.45
Positif	15	48.38	29	93.54
Total	31	100	31	100.0

Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebelum dan setelah dilakukan pendidikan gizi terdapat peningkatan sikap responden. Sebelum pendidikan gizi responden dengan kategori sikap negatif sebanyak 51.62% dan kategori sikap positif sebanyak 48,38%. Setelah dilakukan pendidikan gizi kategori sikap negatif turun menjadi 6.45% dan kategori sikap positif sebanyak 93.54%.

Menurut Azwar (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain, pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap, apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, individu pada umumnya cenderung

untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting.

Tabel. 5
Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Gizi

	Pengetahuan		**Sif (p)**
	Sebelum %	**Setelah %**	
Mean ± SD	51.76 + 6.92	60.71 + 5.75	0,001
Minimal	36.55	48.43	
Maksimal	67.74	73.64	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 31 sampel penelitian sikap tentang makanan sehat dimana sebelum diberikan pendidikan gizi dengan media *booklet* diperoleh nilai rata-rata 51.76 dengan standart deviasi 6.92 dan mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media *booklet* diperoleh nilai rata-rata 60.71 dengan standart deviasi 5.75. Untuk nilai minimum dimana sebelum diberikan pendidikan gizi dengan media *booklet* diperoleh nilai minimum 36.55%. Setelah diberikan pendidikan gizi dengan media *booklet* diperoleh nilai minimum 48.43%. Begitu pula untuk nilai maksimum dimana sebelum diberikan pendidikan gizi dengan media *booklet* diperoleh nilai sebesar 67.74% mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media *booklet* diperoleh nilai maksimum 74.67%. Peningkatan nilai sikap ini sangat signifikan dan dikategorikan sikap tentang makanan dalam kategori baik. Rata-rata nilai sikap yang meningkat ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat dari pemberian pendidikan gizi dengan media *booklet*. Berdasarkan hasil dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dapat menerima dan menyerap materi booklet dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media *booklet* dengan uji Paired Samples T-test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 ditolak karena p>0,05 yang berarti terdapat pengaruh pendidikan gizi dengan media *booklet* terhadap sikap ibu yang memiliki

anak penyandang autis. Hal serupa diungkapkan oleh Suryanto (2014) yang menerangkan bawah setelah diberikan pendidikan gizi menunjukkan terdapat perbedaan sikap responden tentang gizi. Seseorang dalam pengambilan sikap dapat saja dipengaruhi oleh lingkungan, dan individu lain disekitarnya. Orang yang dianggap penting didalam suatu lingkungan akan memiliki pengaruh besar pada orang-orang lain disekitarnya dalam pengambilan sikap. Meningkatnya sikap positif diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan merubah pola asuh terutama tentang pola asuh gizi pada anak penyandang autis.

4. PENUTUP

Pengetahuan ibu yang memiliki anak penyandang autis sebelum diberikan pendidikan gizi dengan kategori baik 9.67%, kategori sedang 86.87% dan kategori kurang 6.45%. Pengetahuan ibu yang memiliki anak penyandang autis setelah diberikan pendidikan gizi meningkat menjadi kategori baik 29.03%, kategori sedang 70.96% dan kategori sedang 0.00%. Sikap ibu yang memiliki anak penyandang autis sebelum pendidikan gizi sikap positif sebesar 48.38% dan sikap negatif sebesar 51.62%. Sikap ibu yang memiliki anak penyandang autis setelah pendidikan gizi sikap positifsebesar 93.54% dan sikap negatif sebesar 6.45%. Terdapat pengaruh pendidikan gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak autis dibuktikan dengan nilai p= 0.031. Terdapat pengaruh pendidikan gizi setelah diberikan pendidikan gizi terhadap sikap ibu yang memiliki anak autis dibuktikan dengan nilai p=0,001. Saran bagi peneliti selanjutnya hendaklah dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan media yang berbeda seperti leaflet dan cara penyampaian yang lebih komunikatif. Bagi instansi diharapkan untuk dilakukan pemberian konseling dan penyuluhan tentang pengasuhan gizi yang baik untuk anak penyandang autis bagi orang tua secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. 2005. *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta. Salemba Medika.

Ahmadi. 2003. *Tentang Sikap yang Tercermin dari Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.

Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Effendy, O. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilan belas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Farudin, A. 2011. *"Perbedaan Efek Konseling Gizi Dengan Media Leaflet Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan, Asupan Energi Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta"* Surakarta. Tesis Pasca Sarjana Ilmu Gizi, Universitas Sebelas Maret Prodi Ilmu Gizi.

Hidayat, Aziz, A. 2008. Asuhan Neonatus, Bayi & Balita Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan. Jakarta. EGC

Priyatna, A. 2010. *Amazing Autisme ! Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak Autisme*. Jakarta. PT. Gramedia.

Proverawati. 2010. *Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan pada Remaja*. Yogyakarta. Nuha

Suiraoka. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Suryana, A. 2004. *Terapi autisme, anak berbakat dan anak hiperaktif*. Jakarta. Progres Jakarta

Suryanto, S. 2014. *Efek Pemberian Materi Ceramah dan Media. Bandung*. CV. Pustaka Setia.

Moore, A. 2010. *Jenis Kelainan Pada Anak*. Jogyakarta. Kalamboti.

Notoatmojo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta:Rineka Cipta.